

## **GAMBARAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU LANSIA**

**Ni Putu Ayu Padmanila Prasetya\*, Ni Luh Putu Eva Yanti, Kadek Eka Swedarma**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Daging Puri  
Klod, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar, Bali, Indonesia 80232

\*[ayupadmanila@gmail.com](mailto:ayupadmanila@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masa lansia merupakan sebuah tahap akhir kehidupan yang penting untuk diperhatikan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena lansia akan mengalami penurunan daya tahan fisik sehingga rentan terhadap penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Pencegahan penyakit pada lansia dapat dilakukan dengan mengunjungi pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik, pengetahuan, dukungan keluarga dan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Padangsambian Klod Kecamatan Denpasar Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 61 responden yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan daftar absensi kunjungan lansia ke posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,6% lansia yang mengikuti posyandu lansia berusia 60-74 tahun, 73,8% lansia yang mengunjungi posyandu lansia berjenis kelamin perempuan, 65,6% lansia tidak bekerja, 54,1% lansia memiliki pengetahuan kategori kurang baik, 57,4% lansia memiliki dukungan keluarga yang kurang baik, dan 63,9% lansia dikategorikan tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Padangsambian Klod Kecamatan Denpasar Barat.

Kata kunci: keaktifan, lansia, posyandu

### ***DESCRIPTION OF ELDERLY ACTIVITIES FOLLOWING THE ELDERLY POSYANDU***

#### ***ABSTRACT***

Elderly life is a final stage of life that is important to its health. It's because of elderly will get decrease in physical endurance, so they are susceptible of disease that can cause death. To prevent disease among elderly can be done by visiting of health services such as Puskesmas and Posyandu for the elderly. Posyandu is a real form of social services and health among elderly. This study aimed to describe characteristics, knowledge, family support and participate among elderly take part in Posyandu for elderly in Padangsambian Klod Village, West Denpasar District. This study was a descriptive study with cross sectional design. Purposive Sampling was used to get sample that consist of 61 respondents. Data was collected using questionnaires and attendance lists among elderly in Posyandu for elderly. The results show that 83.6% of respondents who attended Posyandu for elderly were 60-74 years old, 73.8% of respondents who visited Posyandu for elderly were female, 65.6% of respondents did not work, 54.1% of respondents had poor knowledge, 57.4% of respondents had poor family support, and 63.9% of respondents were categorized as not active in participating of Posyandu for elderly in Padangsambian Klod Village, West Denpasar District.

*Keywords:* elderly, participation, posyandu

#### **PENDAHULUAN**

Masa lanjut usia atau lansia merupakan sebuah tahap akhir kehidupan yang penting untuk diperhatikan kesehatannya. Hal ini karena pada lanjut usia akan mengalami penurunan daya

tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Perwiranto, 2010). Pentingnya pencegahan penyakit pada lansia dapat dilakukan dengan mengunjungi pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu lansia. (Wahyuni, 2017).

Posyandu merupakan pelayanan yang berada pada tingkat masyarakat yang sudah disepakati di suatu wilayah yang digerakkan oleh masyarakat (Kemenkes RI, 2013). Beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat lansia dalam mengikuti posyandu lansia seperti pengetahuan lansia yang rendah tentang pentingnya posyandu, kurangnya dukungan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, pengetahuan, dan sikap lansia sangat berpengaruh terhadap keaktifan atau kunjungan lansia ke posyandu lansia (Gama, Adnyani, & Widjanegara, 2015). Selain itu rendahnya partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dikarenakan beberapa lansia masih aktif bekerja. Wahyuni, Ainy, dan Rahmawati (2016) menyebutkan bahwa banyak lansia yang berpendapat kegiatan posyandu tidak terlalu penting dan hanya untuk orang sakit, padahal banyak manfaat yang didapatkan oleh lansia jika aktif mengikuti kegiatan posyandu salah satunya yaitu dapat meningkatkan kualitas hidup terkait dengan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dimana saat pelaksanaan posyandu lansia akan memperoleh pemeriksaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Badan Pusat Statistik tahun 2017, dalam kurun waktu lima tahun, persentase jumlah lansia di Indonesia meningkat dua kali lipat, yakni menjadi 8,97% (23,4 juta). Selain itu, lansia di Indonesia didominasi oleh kelompok umur 60-69 tahun (lansia muda) dengan persentase mencapai 5,65% dari penduduk Indonesia, dan sisanya diisi oleh kelompok umur 70-79 tahun (lansia madya), dan 80 > (lansia tua). Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2014 menjelaskan bahwa angka pemanfaatan pelayanan posyandu dari sembilan kabupaten/kota di Bali, Kota Denpasar menempati peringkat kedua terendah dengan cakupan jumlah posyandu aktif sebesar 51,5 %. Profil Dinkes Provinsi Bali, 2016 menyatakan jumlah lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 40,46% dari target pelayanan kesehatan untuk lansia yaitu sebesar 70%. Berdasarkan data tersebut jumlah lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan belum memenuhi target.

Kecamatan Denpasar Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kota Denpasar yang memiliki jumlah lansia tertinggi di Kota Denpasar, pada tahun 2010 sebesar 4,2%, dan pada tahun 2014 sebesar 4,5% (BPS kota Denpasar, 2014). Denpasar Barat terdiri dari sebelas desa, salah satunya Desa Padang Sambian Kelod. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan Ibu Wayan Sumerti bagian lansia di Desa Padang Sambian Klod pada tanggal 11 April 2019 mengatakan pelaksanaan posyandu lansia sendiri di masing-masing banjar sudah berjalan setiap bulanya, namun belum semua lansia aktif untuk mengikuti posyandu lansia. Hal tersebut juga diungkapkan pada saat wawancara dengan Ibu Desak bagian lansia yang membidangi program lansia khususnya Posyandu Lansia di Puskesmas II Denpasar Barat yang wilayah kerjanya di Desa Padang Sambian Klod mengatakan memang ada penurunan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Padang Sambian Klod Kecamatan Denpasar Barat.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan rancangan *cross sectional* untuk menggambarkan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Populasi penelitian adalah lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Padangsambian Klod Kecamatan Denpasar Barat yaitu 159 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu dengan metode *non-probability*

*sampling* yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 61 orang. Kriteria inklusi penelitian yaitu lansia yang bersedia menjadi responden dan lansia yang memiliki data lengkap dibuku absensi dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Instrument yang digunakan peneliti yaitu buku kehadiran lansia dalam posyandu lansia, instrumen pengetahuan dengan 10 item pernyataan (reliabilitas=0,705), dan instrumen dukungan keluarga yang terdiri dari 13 item pernyataan (reliabilitas =0,891). Seluruh pernyataan dalam kuesioner valid.

Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner terkait pengetahuan dan dukungan keliarga pada responden Pengisian kuesioner dilakukan kurang lebih selama 20 menit. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti meminta izin kepada kader posyandu lansia untuk melihat daftar absensi kunjungan lansia ke posyandu lansia. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan identitas responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Padangsambian Klod Kecamatan Denpasar Barat.

## HASIL

Tabel 1.  
 Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan (n=61)

		f	%
Umur	45-59 tahun	7	11,3%
	60-74 tahun	51	83,6%
	75-90 tahun	3	4,9%
Jenis Kelamin	Perempuan	45	73,8
	Laki- laki	16	26,2
Pekerjaan	Buruh	3	4,9
	Pensiunan	8	13,1
	Tidak bekerja	40	65,6
	Wiraswasta	10	16,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden (83,6%) memiliki usia 60-74 tahun, jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 45 orang (73,8%), rata-rata pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebanyak 40 orang (65,6%).

Tabel 2. Gambaran pengetahuan lansia (n=61)

Pengetahuan	f	%
Baik	28	45,9
Kurang baik	33	54,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden (54,1%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 3. Gambaran dukungan keluarga lansia (n=61)

	f	%
Baik	26	42,6
Kurang baik	35	57,4

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden (57,4%) memiliki dukungan keluarga kurang baik.

Tabel 4.  
Gambaran keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia (n=61)

	f	%
Aktif	22	36.1
Tidak Aktif	39	63.9

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tidak aktif sebanyak 39 responden (63,9%) dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Padangsambian Klod Kecamatan Denpasar Barat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Padangsambian Klod Kecamatan Denpasar sebagian besar berusia 60-74 tahun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Rahmiwati, Ainy, dan Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia. Penelitian Pranarka, Hadisaputro, dan Lestari (2011) menyebutkan bahwa orang lanjut usia lebih cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan orang yang lebih muda.

Lansia yang bertempat tinggal di Desa Padangsambian Kelod yang sering mengikuti kegiatan posyandu lansia lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Khoriah dan Intarti (2018) menunjukkan bahwa lansia perempuan lebih perhatian akan kondisi kesehatan tubuh. Berdasarkan pekerjaan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar lansia tidak bekerja yaitu sebanyak 40 responden (65,6%). Hal ini dapat disebabkan karena lansia merupakan kelompok yang banyak mengalami kemunduran dari segi fisik, psikologi, sosial, dan kesehatan, sehingga lansia tidak mampu bekerja sebagai mana mestinya (Susilawati, Nilakusmawati, & Rimbawan, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Padangsambian Klod menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden (54,1%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2012) yang mana tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia terbanyak pada kategori kurang (57,3%). Gani, Wahyuni, dan Susmini (2013) menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang baik adalah lansia yang tidak memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi tentang posyandu lansia dan manfaatnya. Berdasarkan hasil analisa data penyebab kurangnya tingkat pengetahuan lansia di Desa Padangsambian Klod didapatkan dari pengisian kuesioner, yaitu kurangnya pemahaman lansia mengenai tujuan penimbangan berat badan dan tinggi badan, pemberian makanan tambahan yang sesuai untuk dikonsumsi lansia, fungsi pengisian buku Kartu Menuju Sehat (KMS) setiap bulannya, dan jenis kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia.

Hasil data penelitian yang didapatkan sebgai responden mendapatkan dukungan keluarga kurang baik 57,4%. Menurut penelitian Bratanegara, Lukman, dan Hidayati (2012) didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga pada lansia dalam mengikuti posyandu lansia dikategorikan tidak mendukung. Handyani (2012) menyatakan sebagian besar lansia mempunyai dukungan keluarga yang rendah. Kurangnya dukungan keluarga pada lansia juga disebabkan oleh keluarga lansia yang bekerja sehingga kurang memperhatikan kesehatan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh lansia (Bratanegara, Lukman, & Hidayati, 2012). Berdasarkan hasil analisa data penyebab kurangnya dukungan keluarga di Desa Padangsambian Klod didapatkan dari pengisian kuesioner dilihat dari empat aspek dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental berupa keluarga tidak menyiapkan dan khusus ketika lansia membutuhkan uang untuk kegiatan diposyandu lansia, dukungan emosional berupa

keluarga tidak pernah memberikan informasi mengenai posyandu lansia dan menjelaskan pentingnya posyandu lansia, dukungan emosional berupa keluarga tidak pernah menanyakan perasaan lansia setelah mengikuti posyandu lansia, dukungan penghargaan berupa keluarga tidak pernah memberikan hadiah dan pujian kepada lansia karna rutin mengikuti posyandu lansia. Mayoritas lansia yang berada di lingkungan Desa Padangsambian Klod tinggal bersama suami bahkan ada yang tinggal sendirian karena keluarga merantau jauh di luar bali, tidak banyak lansia yang tinggal dengan anak, dan menantu mereka.

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia sebesar 63,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnia (2017) yang menyatakan bahwa dari 114 responden, 78 (68,4%) responden tidak aktif dalam mengunjungi posyandu lansia. Endang dan Mamik (2013) menyatakan bahwa, keaktifan lansia datang ke posyandu lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2013) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia adalah pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, keyakinan, ketersediaan fasilitas, kader posyandu, lingkungan masyarakat. Pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu lansia dapat menjadi kendala bagi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, sedangkan dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu (Massie, Kandou, dan Mengko, 2015). Hasil yang didapat pada saat pengambilan data yang dilakukan dengan responden yang mengatakan bahwa, responden lebih memilih mengunjungi dokter ataupun puskesmas untuk memeriksakan kondisinya karena peralatan lebih banyak, dibandingkan di posyandu lansia, tidak hanya itu berbenturan dengan jadwal kegiatan posyandu dengan hari raya keagamaan. Gama, Adnyani, & Widjanegara (2013) juga menyebutkan hal yang sama salah satu penyebab rendahnya kunjungan lansia ke posyandu yaitu berbenturan dengan hari suci.

## **SIMPULAN**

Simpulan penelitian yaitu responden terbanyak berusia 60-74 tahun, jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan jenis kelamin laki-laki, mayoritas responden tidak bekerja. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (54,1%) dan dukungan keluarga yang kurang (57,4%) serta sebagian besar responden tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia (63,9%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnia.(2017). Analisis faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu di puskesmas samata. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Makassar: Jurusan keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2013). Situasi dan analisis lanjut Usia. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2014) . Kota Denpasar dalam Angka 2014. Diakses dari <https://denpasarkota.bps.go.id>.

- Bratanegara,SA.,Lukman,M.,&Hidayati,ON.(2012).Gambaran dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posbindu lansia di Kelurahan Karasak Kota Bandung. Skripsi dipublikasikan.Bandung:Fakultas Ilmu Keperawatan,Universitas Padjadjaran
- Endang,M.(2013).Hubungan antara Pengetahuan dengan Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013.Skripsi di publikasikan.Jombang: Stikes Pemkab Jombang
- Gama K. I., Adnyani N. P. N., Widjanegara G. I. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Posyandu Lansia. *Jurnal Gema Keperawatan*.8(1).
- Gani,Wahyuni,D,T.,&Susmini.(2017). Hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di dusun bendungan wilayah kerja puskesmas wisata dau malang.*Nursing News*.2(3)
- Handayani D, Wahyuni. (2012). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di posyandu lansia jetis desa Krajan kecamatan Weru kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*.9(1):49–58.
- Kemenkes RI. (2013). Riset kesehatan dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Khoriah,NS.,&Intarti,DW. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. *Journal off Health Studies*.2(2):110-122.ISSN:2549-335
- Marlina,N.(2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia di kelompok lansia”melati B” kelurahan abadi jaya di wilayah kerja puskesmas abadi jaya kota depok provinsi jawa barat tahun 2012. Skripsi tidak diterbitkan. Depok : Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Massie,AGR.,Kandou,DG.,&Mengko,VV.(2015).Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas teling atas kota manado.*Jurnal Jikmu*.5(2):479-490
- Pertiwi, Widyaning, H. (2013). Faktor – faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu lansia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.4(1) Edisi Juni 2013
- Perwiranto, W. W. T. (2010). Hubungan antara status interaksi sosial dan tipe kepribadian dengan tingkat depresi pada lanjut usia di panti werdha darma bhakti surakarta. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pranarka,K.,Hadisaputro,S.,&Lestari,P.(2011). Beberapa faktor yang berperan terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu studi kasus di desa tamantirto kecamatan kasihan kabupaten bantul Provinsi DIY.*Media Medika Indonesiana*.45(2)
- Suarjaya K., (2016). Profil kesehatan provinsi bali. retrived from <http://www.depkes.go.id>
- Wahyuni D.I.,Ainy A.,Rahmawati A.(2016). Analisis partisipasi lansia dalam kegiatan pembinaan kesehatan lansia di wilayah kerja puskesmas sekar jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.*Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.7(2):96-107.ISSN:2086-6380
- Wahyuni, D. N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pos pembinaan terpadu (Posbindu) pada lansia di wilayah kerja puskesmas ciputat tahun 2017 (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan).